

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN

#### 5.1 Gambaran Rekam Medis Rawat Inap Psikiatri Menurut Kelas Perawatan dan Jenis Pembayaran RSMM Bogor 2008

Tabel 5.1 Distribusi Rekam Medis Rawat Inap Psikiatri Berdasarkan Jenis Kelas Perawatan dan Jenis Pembayaran Perawatan

No	Variabel	Kategori	n	%
1	Jenis Kelas Perawatan	Kelas VIP	3	3,9
		Kelas I	22	35,1
		Kelas II	8	10,4
		Kelas III	39	50,6
2	Jenis Pembayaran Perawatan	Perorangan	45	58,4
		Asuransi/Jamkesmas	32	41,6

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa sebagian besar rekam medis rawat inap psikiatri berada di kelas III (50,6%) kemudian diikuti kelas I (35,1%). Distribusi rekam medis rawat inap psikiatri berdasarkan jenis pembayaran perawatan relatif sebanding antara jenis pembayaran perorangan dengan jenis pembayaran Asuransi/Jamkesmas.

## 5.2 Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Psikiatri RSMM Bogor 2008

### 1. Formulir Surat Permohonan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Variabel-variabel Pada Formulir Surat Permohonan

No	Variabel	Pengisian				Total	
		Tidak lengkap		Lengkap		n	%
		n	%	n	%		
1	Nama pemohon	0	0	77	100	77	100
2	Pekerjaan/jabatan pemohon	3	3,9	74	96,1	77	100
3	Alamat pemohon	0	0	77	100	77	100
4	Hubungan pemohon dengan pasien	5	6,5	72	93,5	77	100
5	Nama pasien	0	0	77	100	77	100
6	Nomor rekam medis (RM) pasien	0	0	77	100	77	100
7	Tempat lahir pasien	28	36,4	49	63,6	77	100
8	Tanggal lahir pasien	48	62,3	29	37,7	77	100
9	Umur pasien	10	13	67	87	77	100
10	Pendidikan pasien	0	0	77	100	77	100
11	Pekerjaan pasien	2	2,6	75	97,4	77	100
12	Alamat pasien	1	1,3	76	98,7	77	100
13	Kelas perawatan pasien	1	1,3	76	98,7	77	100
14	TMT	3	3,9	74	96,1	77	100
15	Tanggal pengisian formulir	1	1,3	76	98,7	77	100
16	Nama terang pemohon	8	10,4	69	89,6	77	100
17	Tanda tangan (TT) pemohon	1	1,3	76	98,7	77	100

Berdasarkan tabel 5.2 terlihat bahwa pengisian variabel -variabel pada formulir surat permohonan sudah cukup lengkap, sementara variabel yang sering tidak lengkap pengisiannya adalah tanggal lahir (62,3%), tempat lahir (36,4%) dan umur (13%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Permohonan

Kategori	n	%
Tidak Lengkap	38	49,4
Lengkap	39	50,6
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa dari 77 sampel formulir surat permohonan yang diteliti, sebanyak 38 formulir (49,4%) tidak lengkap pengisiannya.

## 2. Formulir Surat Pernyataan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Variabel-variabel Pada Formulir Surat Pernyataan

No	Variabel	Pengisian				Total	
		Tidak lengkap		Lengkap		n	%
		n	%	n	%		
1	Nama penanggung jawab (PJ) pasien	0	0	77	100	77	100
2	Umur PJ pasien	5	6,5	72	93,5	77	100
3	Keterangan identitas diri PJ pasien	13	16,9	64	83,1	77	100
4	Pekerjaan PJ pasien	3	3,9	74	96,1	77	100
5	Alamat PJ pasien	0	0	77	100	77	100
6	Hubungan PJ dengan pasien	9	11,7	68	88,3	77	100
7	Nama pasien	0	0	77	100	77	100
8	Jenis kelamin pasien	0	0	77	100	77	100
9	Nomor RM pasien	1	1,3	77	98,7	77	100
10	Tempat lahir pasien	22	28,6	55	71,4	77	100
11	Tanggal lahir pasien	54	70,1	23	29,9	77	100
12	Umur pasien	9	11,7	68	88,3	77	100
13	Bangsa pasien	17	22,1	60	77,9	77	100
14	Suku pasien	26	33,8	51	66,2	77	100
15	Agama pasien	5	6,5	72	93,5	77	100

16	Status kawin pasien	5	6,5	72	93,5	77	100
17	Jumlah anak pasien	56	72,7	21	27,3	77	100
18	Pendidikan pasien	10	13	67	87	77	100
19	Pekerjaan pasien	39	50,6	38	49,4	77	100
20	Alamat pasien	0	0	77	100	77	100
21	Kelas perawatan pasien	1	1,3	77	98,7	77	100
22	TMT	2	2,6	75	97,4	77	100
23	Pembayaran	41	53,2	36	46,8	77	100
24	Tanggal pengisian formulir (pembuat pernyataan)	2	2,6	75	97,4	77	100
25	Nama pembuat pernyataan	10	13	67	87	77	100
26	TT pembuat pernyataan	2	2,6	75	97,4	77	100
27	Nama saksi pihak keluarga/TPP	27	35,1	50	64,9	77	100
28	TT saksi pihak keluarga/TPP	18	23,4	59	76,6	77	100
29	Tanggal pengisian formulir (petugas)	2	2,6	75	97,4	77	100
30	TT petugas	3	3,9	74	96,1	77	100
31	Nama terang petugas	5	6,5	72	93,5	77	100
32	NIP petugas	60	77,9	17	22,1	77	100

Berdasarkan tabel 5.4 terlihat bahwa variabel -variabel yang sering tidak lengkap pengisiannya pada formulir surat pernyataan adalah variabel NIP (77,9%), jumlah anak (72,7%), tanggal lahir (70,1%), pembayaran (53,3%), dan pekerjaan (50,6%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Pernyataan

Kategori	n	%
Tidak Lengkap	37	48,1
Lengkap	40	51,9
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.5 terlihat bahwa dari 77 sampel formulir surat pernyataan yang diteliti, sebanyak 37 formulir (48,1%) tidak lengkap pengisiannya.

### 3. Formulir Surat Pengantar Rawat

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Variabel-variabel Pada Formulir Surat Pengantar Rawat

No	Variabel	Pengisian				Total	
		Tidak diisi		Diisi		n	%
		n	%	n	%		
1	Nomor (RM) pasien	3	3,9	74	96,1	77	100
2	Nama pasien	0	0	77	100	77	100
3	Jenis kelamin pasien	4	5,2	73	94,8	77	100
4	Umur pasien	6	7,8	71	92,2	77	100
5	Pendidikan pasien	53	68,8	24	31,2	77	100
6	Nama keluarga pasien	54	70,1	23	29,9	77	100
7	Alamat keluarga pasien	48	62,3	29	37,7	77	100
8	Nama yang bertanggung jawab	63	81,8	14	18,2	77	100
9	Kelas perawatan pasien	9	11,7	68	88,3	77	100
10	Diagnosa masuk	1	1,3	77	98,7	77	100
11	Terapi	30	39	47	61	77	100
12	Tanggal masuk RSMM	24	24	53	68,8	77	100
13	Kelas perawatan masuk RSMM	19	24,7	58	75,3	77	100
14	Tanggal pengisian formulir (dokter)	3	3,9	74	96,1	77	100
15	Nama dokter yang memeriksa	0	0	77	100	77	100
16	TT dokter yang memeriksa	0	0	77	100	77	100
17	Nama kepala urusan TPP	23	23	54	70,1	77	100
18	TT kepala urusan TPP	16	16	61	79,2	77	100

Berdasarkan tabel 5.6 terlihat bahwa variabel -variabel yang sering tidak lengkap pengisiannya pada formulir surat pengantar rawat adalah variabel nama yang bertanggung jawab (81,8%), nama keluarga (70,1%), pendidikan (68,8%), alamat keluarga pasien (62,3%) dan terapi (39%).

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Pengantar Rawat

Kategori	n	%
Tidak Lengkap	26	33,8
Lengkap	51	66,2
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.7 terlihat bahwa dari 77 sampel formulir surat pengantar rawat yang diteliti, sebanyak 26 formulir (33,8%) tidak lengkap pengisiannya.

#### 4. Formulir Ringkasan Pasien Rawat Inap

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Variabel-variabel Pada Formulir Ringkasan Pasien Rawat Inap

No	Variabel	Pengisian			
		Tidak diisi		Diisi	
		n	%	n	%
1	Nama pasien	0	0	77	100
2	Nama keluarga pasien	0	0	77	100
3	Nomor RM pasien	1	1,3	77	98,7
4	Tanggal masuk	2	2,6	75	97,4
5	Jam masuk	31	40,3	46	59,7
6	Tanggal keluar	14	18,2	63	81,8
7	Jam keluar	71	92,2	6	7,8
8	Jenis kelamin pasien	15	19,5	62	80,5
9	Nama dokter yang merawat	24	31,2	53	68,8
10	Nama dokter yang mengirim	28	36,4	49	63,6
11	Tempat lahir pasien	3	3,9	74	96,1
12	Tanggal lahir pasien	47	61	30	39
13	Umur pasien	11	14,3	66	85,7
14	Agama pasien	3	3,9	74	96,1
15	Pendidikan pasien	7	9,1	70	90,9
16	Pekerjaan pasien	31	40,3	46	59,7

17	Status perkawinan pasien	6	7,8	71	92,2
18	Suku bangsa pasien	21	27,3	56	72,7
19	Warga negara pasien	6	7,8	71	92,2
20	Nama ayah	18	23,4	59	76,6
21	Pekerjaan ayah	26	33,8	51	66,2
22	Nama ibu	29	37,7	48	62,3
23	Pekerjaan ibu	31	40,3	46	59,7
24	Alamat & nomor telp/HP pasien	21	27,3	56	72,7
25	Nama PJ pasien	4	5,2	73	94,8
26	Hubungan PJ dengan pasien	8	10,4	69	89,6
27	Alamat & nomor telp/HP PJ pasien	19	24,7	58	75,3
28	Ruangan (tempat pasien dirawat terakhir sebelum pulang)	46	59,7	31	40,3
29	Status keluar RS	62	80,5	15	19,5
30	Keluhan utama/alasan masuk RS	30	39	47	61
31	Diagnosis sementara saat masuk RS	29	37,7	48	62,3
32	Diagnosis akhir saat keluar RS	30	39	47	61
33	Diagnosis banding	68	88,3	9	11,7
34	Terapi	24	31,2	53	68,8
35	Saran	66	85,7	11	14,3
36	Tanggal pengisian formulir	32	41,6	45	58,4
37	Nama terang dokter yang merawat	30	39	47	61
38	TT dokter yang merawat	7	9,1	70	90,9

Berdasarkan tabel 5.8 terlihat bahwa variabel-variabel yang sering tidak lengkap pengisiannya pada formulir ringkasan pasien rawat inap adalah variabel jam keluar (92,2%), diagnosis banding (88,3%), saran (85,7%), status keluar RS (80,5%), tanggal lahir pasien (61%), ruangan (59,7%), jam masuk (40,3%) dan pekerjaan ibu (40,3%).

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Ringkasan Pasien Rawat Inap

Kategori	n	%
Tidak Lengkap	35	45,5
Lengkap	42	54,5
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.9 terlihat bahwa dari 77 sampel formulir ringkasan pasien rawat inap yang diteliti, sebanyak 35 formulir (45,5%) tidak lengkap pengisiannya.

## 5. Formulir Catatan Perjalanan Penyakit

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Variabelvariabel Pada Formulir Catatan Perjalanan Penyakit

No	Variabel	Pengisian			
		Tidak diisi		Diisi	
		n	%	n	%
1	Nomor RM pasien	39	50,6	38	49,4
2	Nama pasien	39	50,6	38	49,4
3	Umur pasien	60	77,9	17	22,1
4	Jenis kelamin pasien	54	70,1	23	29,9
5	Ruang perawatan pasien	41	53,2	36	46,8
6	Tanggal/Jam	1	1,3	77	98,7
7	Keluhan/pemeriksaan/instruksi	0	0	77	100
8	Nama dokter	44	57,1	33	42,9
9	TT dokter	4	5,2	73	94,8

Berdasarkan tabel 5.10 terlihat bahwa hampir seluruh variabel pada formulir catatan perjalanan penyakit tidak lengkap pengisiannya terutama pada variabel jenis kelamin (29,9%) dan umur (22,1%), sementara variabel yang paling

lengkap pengisiannya adalah var iabel keluhan/pemeriksaan/instruksi (100%) diikuti tanggal/jam (98,7%) dan TT dokter (94,8%).

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Catatan Perjalanan Penyakit

Kategori	n	%
Tidak Lengkap	23	29,9
Lengkap	54	70,1
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.11 terlihat bahwa dari 77 sampel formulir catatan perjalanan penyakit yang diteliti, sebanyak 23 formulir (29,9%) tidak lengkap pengisiannya.

## 6. Formulir Resume

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Variabel-variabel Pada Formulir Resume

No	Variabel	Pengisian			
		Tidak lengkap		Lengkap	
		n	%	n	%
1	Nama pasien	9	11,7	68	88,3
2	Nomor RM pasien	29	37,7	48	62,3
3	Tanggal masuk	12	15,6	65	84,4
4	Tanggal keluar	17	22,1	60	77,9
5	Nama dokter yang merawat	17	22,1	60	77,9
6	Nama dokter yang mengirim	52	67,5	25	32,5
7	Alasan masuk RS	24	31,2	53	68,8
8	Tanggal pemeriksaan psikiatrik	34	44,2	43	55,8
9	Bangsai pemeriksaan psikiatrik	33	42,9	44	57,1
10	Kesadaran	16	20,8	61	79,2

11	Sikap	11	14,3	66	85,7
12	Kontak psikik	16	20,8	61	79,2
13	Afek	14	18,2	63	81,8
14	Emosi	16	20,8	61	79,2
15	Arus pikir	11	14,3	66	85,7
16	Isi pikir	18	23,4	59	76,6
17	Psikomotor	16	20,8	61	79,2
18	Impuls	18	23,4	59	76,6
19	Persepsi	12	15,6	65	84,4
20	RTA	14	18,2	63	81,8
21	Insight	16	20,8	61	79,2
22	Konsentrasi	21	27,3	56	72,7
23	Orientasi	23	29,9	54	70,1
24	Daya ingat	23	29,9	54	70,1
25	Diagnosis	9	11,7	68	88,3
26	Terapi	12	15,6	65	84,4
27	Kondisi psikiatri saat pasien pulang	46	59,7	31	40,3
28	Saran	52	67,5	25	32,5
29	Tanggal pengisian formulir	25	32,5	52	67,5
30	Nama dokter yang mengisi	25	32,5	52	67,5
31	TT dokter yang mengisi	4	5,2	73	94,8

Berdasarkan tabel 5.12 terlihat bahwa seluruh variabel pada formulir resume tidak lengkap pengisiannya terutama pada variabel saran (67,5%), nama dokter yang mengirim (67,5%) dan kondisi psikiatri pasien saat pulang (59,7%).

Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Resume

Kategori	n	%
Tidak Lengkap	35	45,5
Lengkap	42	54,5
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.13 terlihat bahwa dari 77 sampel formulir resume yang diteliti, sebanyak 35 formulir (45,5%) tidak lengkap pengisiannya.

## 7. Formulir Pengkajian Keperawatan Kesehatan Jiwa

Tabel 5.14 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Variabel-variabel Pada Formulir Pengkajian Keperawatan Kesehatan Jiwa

No	Variabel	Pengisian			
		Tidak lengkap		Lengkap	
		n	%	n	%
1	Ruang rawat	3	3,9	74	96,1
2	Tanggal dirawat	3	3,9	74	96,1
3	Nama klien	6	7,8	71	92,2
4	Jenis kelamin	29	37,7	48	62,3
5	Umur	21	27,3	56	72,7
6	Nomor RM	10	13	67	87
7	Alasan masuk	2	2,6	75	97,4
8	Faktor predisposisi	0	0	77	100
9	Pemeriksaan fisik	8	10,4	69	89,6
10	Psikososial	4	5,2	73	94,8
11	Status mental	10	13	67	87
12	Kebutuhan perencanaan pulang	10	13	67	87
13	Tanggal pengisian formulir	15	19,5	62	80,5
14	Nama perawat pengkaji	22	28,6	55	71,4
15	TT perawat pengkaji	15	19,5	62	80,5

Berdasarkan tabel 5.14 terlihat bahwa variabel -variabel yang sering tidak lengkap pengisiannya pada formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa adalah variabel jenis kelamin (37,7%), nama perawat pengkaji (28,6%) dan umur (27,3%).

Tabel 5.15 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Pengkajian Keperawatan Kesehatan Jiwa

Kategori	n	%
Tidak Lengkap	34	44,2
Lengkap	43	55,8
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.15 terlihat bahwa dari 77 sampel formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa yang diteliti, sebanyak 34 formulir (44,2%) tidak lengkap pengisiannya.

## 8. Formulir Catatan Keperawatan

Tabel 5.16 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Variabel-variabel Pada Formulir Catatan Keperawatan

No	Variabel	Pengisian			
		Tidak lengkap		Lengkap	
		n	%	n	%
1	Nama klien	16	20,8	61	79,2
2	Ruang perawatan	56	72,7	21	27,3
3	Nomor RM	36	46,8	41	53,2
4	Tanggal/nomor diagnosa	2	2,6	75	97,4
5	Implementasi	1	1,3	76	98,7
6	Evaluasi	3	3,9	74	96,1

Berdasarkan tabel 5.16 terlihat bahwa variabel -variabel yang sering tidak lengkap pengisiannya pada formulir catatan keperawatan adalah variabel ruang perawatan (72,7%), nomor RM (46,8%) dan nama klien (20,8%).

Tabel 5.17 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Catatan Keperawatan

Kategori	n	%
Tidak Lengkap	31	40,3
Lengkap	46	59,7
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.17 terlihat bahwa dari 77 sampel formulir catatan keperawatan yang diteliti, sebanyak 31 formulir (40,3%) tidak lengkap pengisiannya.

### 9. Formulir Ringkasan Asuhan Keperawatan Pasien Pulang/Pindah

Tabel 5.18 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Variabel-variabel Pada Formulir Ringkasan Asuhan Keperawatan Pasien Pulang/Pindah

No	Variabel	Pengisian			
		Tidak lengkap		Diisi	
		n	%	n	%
1	Nama pasien	0	0	77	100
2	Nomor RM pasien	1	1,3	76	98,7
3	Ruangan perawatan	0	0	77	100
4	Diagnosa medis masuk	13	16,9	64	83,1
5	Diagnosa medis terakhir	27	35,1	50	64,9
6	Pindah ruangan	48	62,3	29	37,7
7	Dirujuk	52	67,5	25	32,5
8	Pulang	5	6,5	72	93,5
9	Data	0	0	77	100
10	Diagnosis keperawatan	1	1,3	76	98,7
11	Intervensi	1	1,3	76	98,7
12	Evaluasi	1	1,3	76	98,7
13	Tindak lanjut	1	1,3	76	98,7
14	Tanggal pengisian formulir	2	2,6	75	97,4
15	Nama perawat	7	9,1	70	90,9
16	TT perawat	2	2,6	75	97,4

Berdasarkan tabel 5.18 terlihat bahwa variabel -variabel yang sering tidak lengkap pengisiannya pada formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah adalah variabel dirujuk (67,5%), pindah ruangan (62,3%), diagnosa medis terakhir (35,1%) dan diagnosa medis masuk (16,9%)

Tabel 5.19 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Ringkasan Asuhan Keperawatan Pasien Pulang/Pindah

Kategori	n	%
Tidak Lengkap	28	36,4
Lengkap	49	63,3
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.19 terlihat bahwa dari 77 sampel formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah yang diteliti, sebanyak 28 formulir (36,4%) tidak lengkap pengisiannya.

## 10. Formulir Lembar Pengobatan

Tabel 5.20 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Variabel-variabel Pada Formulir Lembar Pengobatan

No	Variabel	Pengisian			
		Tidak lengkap		Lengkap	
		n	%	n	%
1	Tanggal masuk	10	13	67	87
2	Nama pasien	4	5,2	73	94,8
3	Nama dokter	47	61	30	39
4	Nomor RM pasien	16	20,8	61	79,2
5	Nomor dokter	77	100	0	0
6	Diagnosa	73	94,8	4	5,2
7	Nama obat	1	1,3	76	98,7
8	Tanggal dan waktu pemberian obat	1	1,3	76	98,7

Berdasarkan hasil dari tabel 5.20 terlihat bahwa variabel nomor dokter pada formulir lembar pengobatan tidak lengkap pengisiannya (100%), diikuti oleh variabel diagnosa (94,8%) dan nama dokter (61%).

Tabel 5.21 Distribusi Frekuensi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Lembar Pengobatan

Kategori	n	%
Tidak Lengkap	13	16,9
Lengkap	64	83,1
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.21 terlihat bahwa dari 77 sampel formulir lembar pengobatan yang diteliti, sebanyak 13 formulir (16,9%) tidak lengkap pengisiannya.

### 5.3 Analisis Bivariat

Tabel 5.22 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Permohonan Menurut Jenis Kelas Perawatan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Kelas VIP	1	33,3	2	66,7	3	100
Kelas I	12	44,4	15	55,6	27	100
Kelas II	3	37,5	5	62,5	8	100
Kelas III	22	56,4	17	43,6	39	100
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>49,4</b>	<b>39</b>	<b>50,6</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.22 terlihat bahwa dari 3 formulir surat permohonan di kelas VIP, ada sebanyak 1 (33,3%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 27 formulir surat permohonan di kelas I, ada sebanyak 12 (44,4%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 8 formulir surat permohonan di kelas II ada sebanyak 3 (37,5%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dan dari 39 formulir surat permohonan di kelas III, ada sebanyak 22 (56,4%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.23 Hubungan Antara Jenis Kelas Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Permohonan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kelas VIP*	1	33,3	2	66,7	3	100	0,616	
Kelas I	12	44,4	15	55,6	27	100	0,625 (0,050 - 7,749)	
Kelas II	3	37,5	5	62,5	8	100	0,833 (0,051 - 13,633)	
Kelas III	22	56,4	17	43,6	39	100	0,386 (0,032 - 4,625)	

Keterangan \*: dummy variable (reference)

Berdasarkan tabel 5.23 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelas perawatan terhadap pengisian formulir surat permohonan (nilai  $-p = 0,616$ ). Dari hasil analisis diperoleh OR 1 = 0,625 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir surat permohonan di kelas I 0,625 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP. OR 2 = 0,833 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir surat permohonan di kelas II 0,833 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP. OR 3 =

0,386 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir surat permohonan di kelas III 0,386 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP.

Tabel 5.24 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Pernyataan Menurut Kelas Perawatan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Kelas VIP	2	66,7	1	33,3	3	100
Kelas I	15	55,6	12	44,4	27	100
Kelas II	1	12,5	7	87,5	8	100
Kelas III	19	48,7	20	51,3	39	100
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>48,1</b>	<b>40</b>	<b>51,9</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.24 terlihat bahwa dari 3 formulir surat pernyataan di kelas VIP, ada sebanyak 2 (66,7%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 27 formulir surat pernyataan di kelas I, ada sebanyak 15 (55,6%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 8 formulir surat pernyataan di kelas II ada sebanyak 1 (12,5%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dan dari 39 formulir surat pernyataan di kelas III, ada sebanyak 19 (48,7%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.25 Hubungan Antara Jenis Kelas Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Pernyataan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kelas VIP*	2	66,7	1	33,3	3	100		0,166
Kelas I	15	55,6	12	44,4	27	100	1,600 (0,129 – 19,838)	
Kelas II	1	12,5	7	87,5	8	100	14,000 (0,579 – 338,778)	
Kelas III	19	48,7	20	51,3	39	100	2,105 (0,176 – 25,170)	

Keterangan \*: dummy variabel (reference)

Berdasarkan tabel 5.25 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelas perawatan terhadap pengisian formulir surat pernyataan (nilai  $-p = 0,166$ ). Dari hasil analisis diperoleh OR 1 = 1,6 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir surat pernyataan di kelas I 1,6 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP. OR 2 = 14 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir surat pernyataan di kelas II 14 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP. OR 3 = 2,105 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir surat pernyataan di kelas III 2,105 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP.

Tabel 5.26 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Pengantar Rawat Menurut Jenis Kelas Perawatan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Kelas VIP	0	0	3	100	3	100
Kelas I	12	44,4	15	55,6	27	100
Kelas II	1	12,5	7	87,5	8	100
Kelas III	13	33,3	26	66,7	39	100
<b>Total</b>	26	33,8	51	66,2	77	100

Berdasarkan tabel 5.26 terlihat bahwa dari 3 formulir surat pengantar rawat di kelas VIP, tidak ada yang tidak lengkap pengisiannya (0%). Dari 27 formulir surat pengantar rawat di kelas I, ada sebanyak 12 (44,4%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 8 formulir surat pengantar rawat di kelas II ada sebanyak 1 (12,5%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dan dari 39 formulir surat pengantar rawat di kelas III, ada sebanyak 13 (33,3%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.27 Hubungan Antara Jenis Kelas Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian  
Formulir Surat Pengantar Rawat

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kelas VIP*	0	0	3	100	3	100		0,210
Kelas I	12	44,4	15	55,6	27	100	0,000 (0,000 - .)	
Kelas II	1	12,5	7	87,5	8	100	0,000 (0,000 - .)	
Kelas III	13	33,3	26	66,7	39	100	0,000 (0,000 - .)	

Keterangan \*: dummy variabel (reference)

Berdasarkan tabel 5.27 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelas perawatan terhadap pengisian formulir surat pengantar rawat (nilai  $-p = 0,210$ ). Dari hasil analisis diperoleh OR 1, 2 dan 3 lebih kecil dari 1 ( $OR < 1$ ), artinya variabel jenis kelas perawatan merupakan faktor pencegah terhadap ketidaklengkapan pengisian formulir surat pernyataan.

Tabel 5.28 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Ringkasan Pasien Rawat Inap Menurut Jenis Kelas Perawatan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Kelas VIP	3	100	0	0	3	100
Kelas I	12	44,4	15	55,6	27	100
Kelas II	5	62,5	3	37,5	8	100
Kelas III	15	38,5	24	61,5	39	100
<b>Total</b>	35	45,5	42	54,5	77	100

Berdasarkan tabel 5.28 terlihat bahwa dari 3 formulir ringkasan pasien rawat inap di kelas VIP, semuanya tidak lengkap pengisiannya (100%). Dari 27 formulir ringkasan pasien rawat inap di kelas I, ada sebanyak 12 (44,4%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 8 formulir ringkasan pasien rawat inap di kelas II ada sebanyak 5 (62,5%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dan dari 39 formulir ringkasan pasien rawat inap di kelas III, ada sebanyak 15 (38,5%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.29 Hubungan Antara Jenis Kelas Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian  
Formulir Ringkasan Pasien Rawat Inap

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kelas VIP*	3	100	0	0	3	100		0,150
Kelas I	12	44,4	15	55,6	27	100	2E+009 (0,000 - .)	
Kelas II	5	62,5	3	37,5	8	100	1E+009 (0,000 - .)	
Kelas III	15	38,5	24	61,5	39	100	3E+009 (0,000 - .)	

Keterangan \*: dummy variabel (reference)

Berdasarkan tabel 5.29 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelas perawatan terhadap pengisian formulir ringkasan pasien rawat inap (nilai  $-p = 0,150$ ). Dari hasil analisis diperoleh OR 1, 2 dan 3 lebih kecil dari 1 ( $OR < 1$ ), artinya variabel jenis kelas perawatan merupakan faktor pencegah terhadap ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan pasien rawat inap.

Tabel 5.30 Distribusi Ketidakeengkapan Pengisian Formulir Catatan Perjalanan Penyakit Menurut Jenis Kelas Perawatan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Kelas VIP	0	0	3	100	3	100
Kelas I	17	63	10	37	27	100
Kelas II	0	0	8	100	8	100
Kelas III	6	15,4	33	84,6	39	100
<b>Total</b>	23	29,9	54	70,1	77	100

Berdasarkan tabel 5.30 terlihat bahwa dari 3 formulir catatan perjalanan penyakit di kelas VIP, tidak ada yang tidak lengkap pengisiannya (0%). Dari 27 formulir catatan perjalanan penyakit di kelas I, ada sebanyak 17 (63%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 8 formulir catatan perjalanan penyakit di kelas II tidak ada yang tidak lengkap pengisiannya (0%). Dan dari 39 formulir catatan perjalanan penyakit di kelas III, ada sebanyak 6 (15,4%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.31 Hubungan Antara Jenis Kelas Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian  
Formulir Catatan Perjalanan Penyakit

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kelas VIP*	0	0	3	100	3	100		0,000
Kelas I	17	63	10	37	27	100	0,000 (0,000 - .)	
Kelas II	0	0	8	100	8	100	1,000 (0,000 - .)	
Kelas III	6	15,4	33	84,6	39	100	0,000 (0,000 - .)	

Keterangan \*: dummy variabel (reference)

Berdasarkan tabel 5.31 diketahui bahwa ada hubungan antara jenis kelas perawatan terhadap pengisian formulir catatan perjalanan penyakit (nilai  $-p = 0,000$ ). Dari hasil analisis diperoleh OR 1, 2 dan 3 lebih kecil dari 1 ( $OR < 1$ ), artinya variabel jenis kelas perawatan merupakan faktor pencegah terhadap ketidaklengkapan pengisian formulir catatan perjalanan penyakit.

Tabel 5.32 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Resume Menurut Jenis Kelas Perawatan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Kelas VIP	2	66,7	1	33,3	3	100
Kelas I	16	59,3	11	40,7	27	100
Kelas II	7	87,5	1	12,5	8	100
Kelas III	10	25,6	29	74,4	39	100
<b>Total</b>	35	45,5	42	54,5	77	100

Berdasarkan tabel 5.32 terlihat bahwa dari 3 formulir resume di kelas VIP, ada sebanyak 2 (66,7%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 27 formulir resume di kelas I, ada sebanyak 16 (59,3%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 8 formulir resume di kelas II, ada sebanyak 7 (87,5%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dan dari 39 formulir resume di kelas III, ada sebanyak 10 (25,6%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.33 Hubungan Antara Jenis Kelas Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Resume

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kelas VIP*	2	66,7	1	33,3	3	100		0,002
Kelas I	16	59,3	11	40,7	27	100	1,375 (0,111 – 17,093)	
Kelas II	7	87,5	1	12,5	8	100	0,286 (0,012 – 6,914)	
Kelas III	10	25,6	29	74,4	39	100	5,800 (0,473 – 71,066)	

Keterangan \*: dummy variabel (reference)

Berdasarkan tabel 5.33 diketahui bahwa ada hubungan antara jenis kelas perawatan terhadap pengisian formulir resume (nilai  $-p = 0,002$ ). Dari hasil analisis diperoleh OR 1 = 1,375 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir resume di kelas I 1,375 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP. OR 2 = 0,286 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir resume di kelas II 0,286 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP. OR 3 = 5,8 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir resume di kelas III 5,8 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP.

Tabel 5.34 Distribusi Ketidاكلengkapan Pengisian Formulir Pengkajian Keperawatan Kesehatan Jiwa Menurut Jenis Kelas Perawatan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total		Uji X <sup>2</sup>
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Kelas VIP	1	33,3	2	66,7	3	100	0,174
Kelas I	8	29,6	19	70,4	27	100	
Kelas II	3	37,5	5	62,5	8	100	
Kelas III	22	56,4	17	43,6	39	100	
<b>Total</b>	34	44,2	43	55,8	77	100	

Berdasarkan tabel 5.34 terlihat bahwa dari 3 formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa di kelas VIP, ada sebanyak 1 (33,3%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 27 formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa di kelas I, ada sebanyak 8 (29,6%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 8 formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa di kelas II, ada sebanyak 3 (37,5%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dan dari 39 formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa di kelas III, ada sebanyak 22 (56,4%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.35 Hubungan Antara Jenis Kelas Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian  
Formulir Pengkajian Keperawatan Kesehatan Jiwa

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kelas VIP*	1	33,3	2	66,7	3	100		0,174
Kelas I	8	29,6	19	70,4	27	100	1,187 (0,094 – 15,036)	
Kelas II	3	37,5	5	62,5	8	100	0,833 (0,051 – 13,633)	
Kelas III	22	56,4	17	43,6	39	100	0,386 (0,032 – 4,625)	

Keterangan \*: dummy variabel (reference)

Berdasarkan tabel 5.35 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelas perawatan terhadap pengisian formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa (nilai-p = 0,174). Dari hasil analisis diperoleh OR 1 = 1,187 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa di kelas I 1,187 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP. OR 2 = 0,833 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa di kelas II 0,833 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP. OR 3 = 0,386 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa di kelas III 0,386 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP.

Tabel 5.36 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Catatan Keperawatan Menurut Jenis Kelas Perawatan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Kelas VIP	2	66,7	1	33,3	3	100
Kelas I	10	37	17	63	27	100
Kelas II	3	37,5	5	62,5	8	100
Kelas III	16	41	23	59	39	100
<b>Total</b>	31	40,3	46	59,7	77	100

Berdasarkan tabel 5.36 terlihat bahwa dari 3 formulir catatan keperawatan di kelas VIP, ada sebanyak 2 (66,7%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 27 formulir catatan keperawatan di kelas I, ada sebanyak 10 (37%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 8 formulir catatan keperawatan di kelas II, ada sebanyak 3 (37,5%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dan dari 39 formulir catatan keperawatan di kelas III, ada sebanyak 16 (41%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.37 Hubungan Antara Jenis Kelas Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Catatan Keperawatan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kelas VIP*	2	66,7	1	33,3	3		0,796	
Kelas I	10	37	17	63	27	3,400 (0,272 – 42,441)		
Kelas II	3	37,5	5	62,5	8	3,333 (0,204 – 54,532)		
Kelas III	16	41	23	59	39	2,875 (0,240 – 34,462)		

Keterangan \*: dummy variabel (reference)

Berdasarkan tabel 5.37 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelas perawatan terhadap pengisian formulir catatan keperawatan (nilai-p = 0,796). Dari hasil analisis diperoleh OR 1 = 3,4 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir catatan keperawatan di kelas I 3,4 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP. OR 2 = 3,333 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir catatan keperawatan di kelas II 3,333 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP. OR 3 = 2,875 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir catatan keperawatan di kelas III 2,875 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP.

Tabel 5.38 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Ringkasan Asuhan Keperawatan Pasien Pulang/Pindah Menurut Jenis Kelas Perawatan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Kelas VIP	1	33,3	2	66,7	3	100
Kelas I	8	29,6	19	70,4	27	100
Kelas II	2	25	6	75	8	100
Kelas III	17	43,6	22	56,4	39	100
<b>Total</b>	28	36,4	49	63,3	77	100

Berdasarkan tabel 5.38 terlihat bahwa dari 3 formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah di kelas VIP, ada sebanyak 1 (33,3%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 27 formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah di kelas I, ada sebanyak 8 (29,6%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 8 formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah di kelas II, ada sebanyak 2 (25%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dan dari 39 formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah di kelas III, ada sebanyak 22 (43,6%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.39 Hubungan Antara Jenis Kelas Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Ringkasan Asuhan Keperawatan Pasien Pulang/Pindah

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kelas VIP*	1	33,3	2	66,7	3	100		0,600
Kelas I	8	29,6	19	70,4	27	100	1,188 (0,094 – 15,036)	
Kelas II	2	25	6	75	8	100	1,500 (0,084 – 26,855)	
Kelas III	17	43,6	22	56,4	39	100	0,647 (0,054 – 7,746)	

Keterangan \*: dummy variabel (reference)

Berdasarkan tabel 5.39 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelas perawatan terhadap pengisian formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah (nilai-p = 0,600). Dari hasil analisis diperoleh OR 1 = 1,188 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah di kelas I 1,188 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP. OR 2 = 1,5 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah di kelas II 1,5 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP. OR 3 = 0,647 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah di kelas III 0,647 kali lebih besar dibandingkan kelas VIP.

Tabel 5.40 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Lembar Pengobatan Menurut Jenis Kelas Perawatan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Kelas VIP	0	0	3	100	3	100
Kelas I	4	14,8	23	85,2	27	100
Kelas II	1	12,5	3	37,5	8	100
Kelas III	8	20,5	31	79,5	39	100
<b>Total</b>	13	16,9	64	83,1	77	100

Berdasarkan tabel 5.40 terlihat bahwa dari 3 formulir lembar pengobatan di kelas VIP, tidak ada yang tidak lengkap pengisiannya (0%). Dari 27 formulir lembar pengobatan di kelas I, ada sebanyak 4 (14,8%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 8 formulir lembar pengobatan di kelas II, ada sebanyak 1 (12,5%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dan dari 39 formulir lembar pengobatan di kelas III, ada sebanyak 8 (20,5%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.41 Hubungan Antara Jenis Kelas Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Lembar Pengobatan

Jenis Kelas Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kelas VIP*	0	0	3	100	3	100		0,761
Kelas I	4	14,8	23	85,2	27	100	0,000 (0,000 - .)	
Kelas II	1	12,5	3	37,5	8	100	0,000 (0,000 - .)	
Kelas III	8	20,5	31	79,5	39	100	0,000 (0,000 - .)	

Keterangan \*: dummy variabel (reference)

Berdasarkan tabel 5.41 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelas perawatan terhadap pengisian formulir lembar pengobatan (nilai -p = 0,761). Dari hasil analisis diperoleh OR 1, 2 dan 3 lebih kecil dari 1 (OR < 1), artinya variabel jenis kelas perawatan merupakan faktor pencegah terhadap ketidaklengkapan pengisian formulir lembar pengobatan.

Tabel 5.42 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Permohonan Menurut Jenis Pembayaran Perawatan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Perorangan	20	44,4	25	56,3	45	100
Asuransi/Jamkesmas	18	55,6	14	43,8	32	100
Total	38	49,4	39	50,6	77	100

Berdasarkan tabel 5.42 terlihat bahwa dari 45 formulir surat permohonan dengan pembayaran perorangan, ada sebanyak 20 (44,4%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 32 formulir surat permohonan dengan pembayaran Asuransi/Jamkesmas, ada sebanyak 18 (55,6%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.43 Hubungan Antara Jenis Pembayaran Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Permohonan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Perorangan	20	44,4	25	56,3	45	100	0,622	0,359
Asuransi/Jamkesmas	18	55,6	14	43,8	32	100	(0,250 – 1,550)	

Berdasarkan tabel 5.43 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis pembayaran perawatan terhadap pengisian formulir surat permohonan (nilai  $p = 0,359$ ). Dari hasil analisis diperoleh OR = 0,622 artinya peluang ketidaklengkapan

pengisian formulir surat permohonan dengan pembayaran perorangan 0,622 kali tidak lengkap dibandingkan dengan pembayaran Asuransi/Jamkesmas.

Tabel 5.44 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Pernyataan Menurut Jenis Pembayaran Perawatan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Perorangan	20	44,4	25	55,6	45	100
Asuransi/Jamkesmas	17	53,1	15	46,9	32	100
Total	37	48,1	40	51,9	77	100

Berdasarkan tabel 5.44 terlihat bahwa dari 45 formulir surat pernyataan dengan pembayaran perorangan, ada sebanyak 20 (44,4%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 32 formulir surat pernyataan dengan pembayaran Asuransi/Jamkesmas, ada sebanyak 17 (53,1%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.45 Hubungan Antara Jenis Pembayaran Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Pernyataan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Perorangan	20	44,4	25	55,6	45	100	0,706	0,494
Asuransi/Jamkesmas	17	53,1	15	46,9	32	100	(0,284 – 1,753)	

Berdasarkan tabel 5.45 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis pembayaran perawatan terhadap pengisian formulir surat pernyataan (nilai  $-p = 0,494$ ). Dari hasil analisis diperoleh  $OR = 0,706$  artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir surat pernyataan dengan pembayaran perorangan 0,706 kali tidak lengkap dibandingkan dengan jenis pembayaran Asuransi/Jamkesmas.

Tabel 5.46 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Pengantar Rawat Menurut Jenis Pembayaran Perawatan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	n	%	n	%	n	%
Perorangan	17	37,8	28	62,2	45	100
Asuransi/Jamkesmas	9	28,1	23	71,9	32	100
Total	26	33,8	51	66,2	77	100

Berdasarkan tabel 5.46 terlihat bahwa dari 45 formulir surat pengantar rawat dengan pembayaran perorangan, ada sebanyak 17 (37,8%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 32 formulir surat pengantar rawat dengan pembayaran Asuransi/Jamkesmas, ada sebanyak 9 (28,1%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.47 Hubungan Antara Jenis Pembayaran Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Surat Pengantar Rawat

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Perorangan	17	37,8	28	62,2	45	100	1,552	0,466
Asuransi/Jamkesmas	9	28,1	23	71,9	32	100	(0,583 – 4,127)	

Berdasarkan tabel 5.47 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis pembayaran perawatan terhadap pengisian formulir surat pengantar rawat (nilai-p = 0,466). Dari hasil analisis diperoleh OR = 1,552 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir surat pengantar rawat dengan pembayaran perorangan 1,552 kali tidak lengkap dibandingkan dengan jenis pembayaran Asuransi/Jamkesmas.

Tabel 5.48 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Ringkasan Pasien Rawat Inap Menurut Jenis Pembayaran Perawatan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Perorangan	23	51,1	22	48,9	45	100
Asuransi/Jamkesmas	12	37,5	20	62,5	32	100
Total	35	45,5	42	54,5	77	100

Berdasarkan tabel 5.48 terlihat bahwa dari 45 formulir ringkasan pasien rawat inap dengan pembayaran perorangan, ada sebanyak 23 (51,1%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 32 formulir ringkasan pasien rawat inap dengan

pembayaran Asuransi/Jamkesmas, ada sebanyak 12 (37,5%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.49 Hubungan Antara Jenis Pembayaran Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Ringkasan Pasien Rawat Inap

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Perorangan	23	51,1	22	48,9	45	100	1,742	0,256
Asuransi/Jamkesmas	12	37,5	20	62,5	32	100	(0,692 – 4,390)	

Berdasarkan tabel 5.49 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis pembayaran perawatan terhadap pengisian formulir ringkasan pasien rawat inap (nilai-p = 0,256). Dari hasil analisis diperoleh OR = 1,742 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan pasien rawat inap dengan pembayaran perorangan 1,742 kali tidak lengkap dibandingkan dengan jenis pembayaran Asuransi/Jamkesmas.

Tabel 5.50 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Catatan Perjalanan Penyakit Menurut Jenis Pembayaran Perawatan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Perorangan	17	37,8	28	62,2	45	100
Asuransi/Jamkesmas	6	18,8	26	81,3	32	100
Total	23	29,9	54	70,1	77	100

Berdasarkan tabel 5.50 terlihat bahwa dari 45 formulir catatan perjalanan penyakit dengan pembayaran perorangan, ada sebanyak 17 (37,8%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 32 formulir catatan perjalanan penyakit dengan pembayaran Asuransi/Jamkesmas, ada sebanyak 6 (18,8%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.51 Hubungan Antara Jenis Pembayaran Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Catatan Perjalanan Penyakit

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Perorangan	17	37,8	28	62,2	45	100	2,631 (0,900 – 7,693)	0,083
Asuransi/Jamkesmas	6	18,8	26	81,3	32	100		

Berdasarkan tabel 5.51 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis pembayaran perawatan terhadap pengisian formulir catatan perjalanan penyakit (nilai-p = 0,083). Dari hasil analisis diperoleh OR = 2,631 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir catatan perjalanan penyakit dengan pembayaran perorangan 2,631 kali tidak lengkap dibandingkan dengan jenis pembayaran Asuransi/Jamkesmas.

Tabel 5.52 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Resume Menurut Jenis Pembayaran Perawatan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	n	%	n	%	n	%
Perorangan	25	55,6	20	44,4	45	100
Asuransi/Jamkesmas	10	31,3	22	68,8	32	100
Total	35	45,5	42	54,5	77	100

Berdasarkan tabel 5.52 terlihat bahwa dari 45 formulir resume dengan pembayaran perorangan, ada sebanyak 25 (55,6%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 32 formulir resume dengan pembayaran Asuransi/Jamkesmas, ada sebanyak 10 (31,3%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.53 Hubungan Antara Jenis Pembayaran Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Resume

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%	n	%		
Perorangan	25	55,6	20	44,4	45	100	2,750	0,040
Asuransi/Jamkesmas	10	31,3	22	68,8	32	100	(1,062 – 7,118)	

Berdasarkan tabel 5.53 diketahui bahwa ada hubungan antara jenis pembayaran perawatan terhadap pengisian formulir resume (nilai  $-p = 0,040$ ). Dari hasil analisis diperoleh  $OR = 2,75$  artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir

resume dengan pembayaran perorangan 2,75 kali tidak lengkap dibandingkan dengan jenis pembayaran Asuransi/Jamkesmas.

Tabel 5.54 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Pengkajian Keperawatan Kesehatan Jiwa Menurut Jenis Pembayaran Perawatan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Perorangan	17	37,8	17	53,1	45	100
Asuransi/Jamkesmas	28	62,2	15	46,9	32	100
Total	34	44,2	43	55,8	77	100

Berdasarkan tabel 5.54 terlihat bahwa dari 45 formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa dengan pembayaran perorangan, ada sebanyak 17 (37,8%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 32 formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa dengan pembayaran Asuransi/Jamkesmas, ada sebanyak 28 (62,2%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.55 Hubungan Antara Jenis Pembayaran Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Pengkajian Keperawatan Kesehatan Jiwa

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Perorangan	17	37,8	17	53,1	45	100	0,536	0,245
Asuransi/Jamkesmas	28	62,2	15	46,9	32	100	(0,214 – 1,343)	

Berdasarkan tabel 5.55 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis pembayaran perawatan terhadap pengisian formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa (nilai-p = 0,245). Dari hasil analisis diperoleh OR = 0,536 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa dengan pembayaran perorangan 0,536 kali tidak lengkap dibandingkan dengan jenis pembayaran Asuransi/Jamkesmas.

Tabel 5.56 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Catatan Keperawatan Menurut Jenis Pembayaran Perawatan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Perorangan	17	37,8	28	62,2	45	100
Asuransi/Jamkesmas	14	43,8	18	56,3	32	100
Total	31	40,3	46	59,7	77	100

Berdasarkan tabel 5.56 terlihat bahwa dari 45 formulir catatan keperawatan dengan pembayaran perorangan, ada sebanyak 17 (37,8%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 32 formulir catatan keperawatan dengan pembayaran Asuransi/Jamkesmas, ada sebanyak 14 (43,8%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.57 Hubungan Antara Jenis Pembayaran Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Catatan Keperawatan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Perorangan	17	37,8	28	62,2	45	100	0,781	0,643
Asuransi/Jamkesmas	14	43,8	18	56,3	32	100	(0,310 – 1,964)	

Berdasarkan tabel 5.57 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis pembayaran perawatan terhadap pengisian formulir catatan keperawatan (nilai-p = 0,643). Dari hasil analisis diperoleh OR = 0,781 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir catatan keperawatan dengan pembayaran perorangan 0,781 kali tidak lengkap dibandingkan dengan jenis pembayaran Asuransi/Jamkesmas.

Tabel 5.58 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Ringkasan Asuhan Keperawatan Pasien Pulang/Pindah Menurut Jenis Pembayaran Perawatan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Perorangan	14	31,1	31	68,9	45	100
Asuransi/Jamkesmas	14	43,8	18	56,3	32	100
Total	28	36,4	49	63,6	77	100

Berdasarkan tabel 5.58 terlihat bahwa dari 45 formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah dengan pembayaran perorangan, ada sebanyak 14 (31,1%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 32 formulir ringkasan

asuhan keperawatan pasien pulang/pindah dengan pembayaran Asuransi/Jamkesmas, ada sebanyak 14 (43,8%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.59 Hubungan Antara Jenis Pembayaran Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Ringkasan Asuhan Keperawatan Pasien Pulang/Pindah

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Perorangan	14	31,1	31	68,9	45	100	0,581	0,337
Asuransi/Jamkesmas	14	43,8	18	56,3	32	100	(0,227 – 1,488)	

Berdasarkan tabel 5.59 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis pembayaran perawatan terhadap pengisian formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah (nilai -p = 0,337). Dari hasil analisis diperoleh OR = 0,581 artinya peluang ketidaklengkapan pengisian formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah dengan pembayaran perorangan 0,581 kali tidak lengkap dibandingkan dengan jenis pembayaran Asuransi/Jamkesmas.

Tabel 5.60 Distribusi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Lembar Pengobatan Menurut Jenis Pembayaran Perawatan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	n	%	n	%	n	%
Perorangan	8	17,8	37	82,2	45	100
Asuransi/Jamkesmas	5	15,6	27	84,4	32	100
Total	13	16,9	64	83,1	77	100

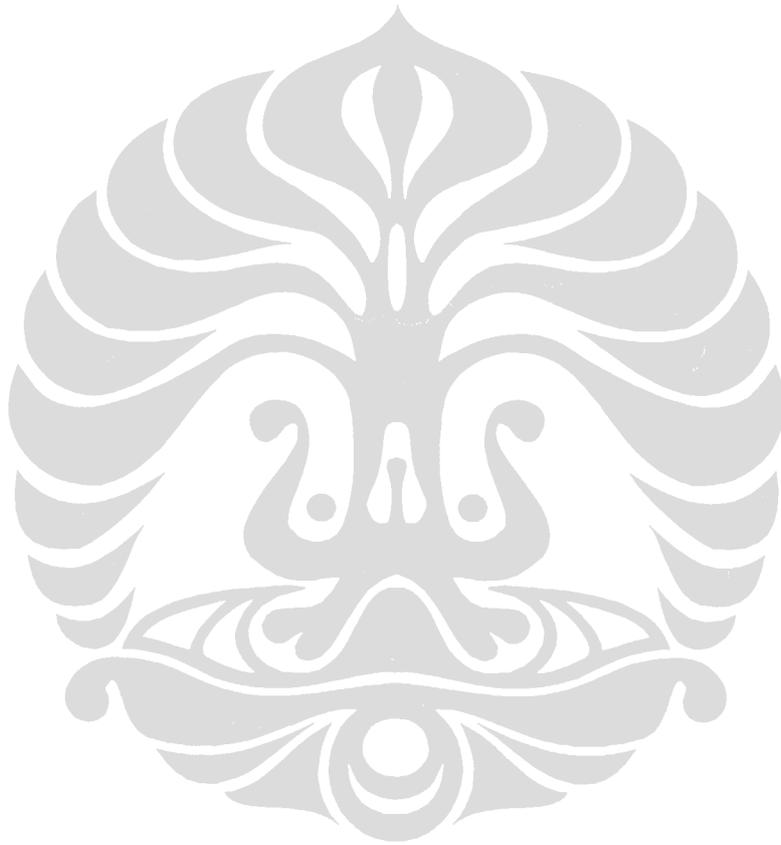
Berdasarkan tabel 5.60 terlihat bahwa dari 45 formulir lembar pengobatan dengan pembayaran perorangan, ada sebanyak 8 (17,8%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya. Dari 32 formulir lembar pengobatan dengan pembayaran Asuransi/Jamkesmas, ada sebanyak 5 (15,6%) formulir yang tidak lengkap pengisiannya.

Tabel 5.61 Hubungan Antara Jenis Pembayaran Perawatan Dengan Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Lembar Pengobatan

Jenis Pembayaran Perawatan	Pengisian				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%	n	%		
Perorangan	8	17,8	37	82,2	45	100	1,168	1,000
Asuransi/Jamkesmas	5	15,6	27	84,4	32	100	(0,344 – 3,965)	

Berdasarkan tabel 5.61 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis pembayaran perawatan terhadap pengisian formulir lembar pengobatan (nilai  $-p = 1,000$ ). Dari hasil analisis diperoleh OR = 1,168 artinya peluang ketidaklengkapan

pengisian formulir lembar pengobatan dengan pembayaran perorangan 1,168 kali tidak lengkap dibandingkan dengan jenis pembayaran Asuransi/Jamkesmas.



## BAB 6

### PEMBAHASAN

#### 6.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara telaah rekam medis rawat inap psikiatri periode 1 Januari – 31 Desember 2008 di RSMM Bogor sehingga hanya menggambarkan periode tertentu saja. Metode telaah rekam medis pada penelitian ini hanya untuk menilai kelengkapan pengisiannya saja sehingga tidak menjamin keakuratan data dari pengisian rekam medis tersebut. Penelitian ini hanya meneliti ketidaklengkapannya saja, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat inap psikiatri tidak diteliti.

Pengukuran hasil penelitian berdasarkan hasil *check list* sehingga hasil yang didapatkan hanya berupa proporsi/persentase. Beberapa formulir tidak diteliti dalam penelitian ini karena tidak semua sampel rekam medis ada/tersedia formulir tersebut, misalnya formulir: *informed consent*, laporan operasi, laporan pelayanan penunjang dan lain-lain, sehingga jika tidak dikeluarkan dari penelitian mengakibatkan kekosongan data/*missing*.

#### 6.2 Ketidakeengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Psikiatri

Isi rekam medis dibagi dalam dua jenis data, yaitu data administratif dan data klinis. Berdasarkan hal tersebut, isi rekam medis rawat inap psikiatri di RSMM Bogor juga terbagi dalam jenis data administratif dan data klinis. Data administratif tersebut mencakup data demografi, keuangan, izin (*consent*) dan hak kuasa (otorisasi). Informasi demografi di pelayanan kesehatan diperlukan untuk mengisi informasi dasar identitas diri pasien. Berdasarkan hasil penelitian pada 10 jenis formulir rekam medis rawat inap psikiatri di RSMM Bogor, diketahui bahwa rata-rata pengisian data demografinya tidak lengkap. Data demografi yang sering tidak lengkap pada ke-10 formulir tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Pada formulir surat permohonan, variabel data administratif yang sering tidak diisi adalah tempat lahir dan tanggal lahir pasien.
- 2) Pada formulir surat pernyataan yaitu variabel tempat lahir, tanggal lahir, bangsa, suku, jumlah anak, pendidikan dan pekerjaan pasien.
- 3) Pada formulir surat pengantar rawat yaitu variabel pendidikan, nama keluarga, alamat keluarga pasien dan nama yang bertanggung jawab.
- 4) Pada formulir ringkasan pasien rawat inap yaitu variabel jenis kelamin, tanggal lahir, umur, pekerjaan, suku bangsa, nama dan pekerjaan ayah, nama dan pekerjaan ibu, alamat dan nomor telepon pasien serta penanggung jawab pasien.
- 5) Pada formulir catatan perjalanan penyakit yaitu variabel nomor rekam medis, nama, umur dan jenis kelamin pasien.
- 6) Pada formulir resume yaitu variabel nomor rekam medis pasien.
- 7) Pada formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa yaitu variabel jenis kelamin, umur dan nomor rekam medis pasien.
- 8) Pada formulir catatan keperawatan yaitu variabel nama dan nomor rekam medis pasien.
- 9) Pada formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah hampir semua variabel data administratifnya lengkap (hanya 1 formulir dari seluruh sampel yang tidak lengkap mengisi variabel nomor rekam medis).
- 10) Pada formulir lembar pengobatan yaitu variabel nomor rekam medis pasien.

Data demografi merupakan data identitas pasien, dimana data tersebut harus tercatat dalam rekam medis seperti yang telah diatur oleh Permenkes RI Nomor 269/2008 pasal 3 ayat (1) - (6) yang menyebutkan isi rekam medis sekurang-kurangnya memuat identitas pasien. Tujuan dari pengumpulan informasi demografi pasien adalah untuk mengonfirmasikan identitas pasien secara lengkap. Selain itu pihak rumah sakit dan organisasi pelayanan kesehatan juga menggunakan informasi demografi pasien sebagai basis data statistik, riset dan sumber perencanaan. Variabel nomor rekam medis sebagai salah satu isi dari informasi demografi pasien merupakan pengidentifikasi unik yang membedakan setiap rekam medis pasien. Pengisian nomor rekam medis yang lengkap di setiap

lembaran formulir rekam medis dapat mencegah hilangnya lembaran tersebut jika suatu saat terlepas dari dalam rekam medis sehingga lembaran yang terlepas tersebut bisa dikembalikan lagi ke dalam map rekam medis. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah seharusnya kelengkapan pengisian data demografi pasien dalam setiap formulir rekam medis penting untuk dilakukan.

Data perizinan (*consent*) dan otorisasi merupakan salah satu data/informasi yang ditelaah dengan analisis kuantitatif (Johns, 2002; Clark, 2002 dalam Hatta, 2008). Semua jenis perizinan yang diperlukan pasien, raga m otorisasi atau pengesahan yang telah ditandatangani pasien atau wali pasien yang berwenang adalah isi data/informasi dari data perizinan (*consent*) pada rekam medis. Rekam medis psikiatri memerlukan data perizinan yang terdiri dari alasan pasien masuk raw atan dan nama -nama yang membuat keputusan agar pasien tersebut dirawat. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rekam medis rawat inap psikiatri di RSMM Bogor mempunyai beberapa formulir perizinan dan otorisasi, rata -rata pengisian data perizinan pada formulir tersebut cukup lengkap. Variabel yang sering tidak lengkap pengisiannya pada formulir perizinan dan otorisasi di RSMM Bogor adalah sebagai berikut:

- 1) Formulir surat permohonan yaitu variabel pekerjaan/jabatan pemohon, hubungan pemohon dengan pasien dan nama terang pemohon.
- 2) Formulir surat pernyataan yaitu variabel keterangan identitas diri penanggung jawab pasien, nama saksi dan tanda tangan pihak keluarga.
- 3) Formulir surat pengantar rawat yaitu variabel nama yang bertanggung jawab.

Data perizinan dan otorisasi tersebut termasuk dalam jenis data administratif yang digunakan bagi kepentingan administratif, regulasi, operasional pelayanan kesehatan dan penggantian biaya pengobatan. Meskipun data administratif termasuk konfidensial namun data adminis tratif tidak menjadi bagian resmi (legal) rekam medis. Meskipun demikian, sebaiknya pengisian data administratif (demografi, perizinan dan otorisasi) tersebut tetap diperhatikan kelengkapan pengisiannya.

Data klinis pada rekam medis diartikan sebagai data hasil pemeriksaan, pengobatan, perawatan yang dilakukan oleh praktisi kesehatan dan penunjang medis terhadap pasien rawat inap maupun rawat jalan (termasuk rawat darurat). Data klinis ini menjadi bagian resmi (legal) rekam medis, oleh karena itu data klinis ini harus terisi lengkap dan benar. Rekam medis rawat inap psikiatri di RSMM Bogor merekam data klinis pada beberapa formulir, berdasarkan hasil penelitian diketahui ada formulir yang merekam data klinis dengan lengkap dan sebagian formulir tidak lengkap merekam data klinis tersebut. Data klinis yang tidak lengkap terekam tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Formulir surat pengantar rawat yaitu variabel terapi.
- 2) Formulir ringkasan pasien rawat inap, seluruh variabel yang merekam data klinis pada formulir ini tidak lengkap pengisiannya dimana variabel yang sering tidak lengkap pengisiannya adalah variabel diagnosis banding dan saran.
- 3) Formulir catatan perjalanan penyakit, pada formulir ini variabel data klinisnya lengkap.
- 4) Formulir resume, seluruh variabel yang merekam data klinis pada formulir ini tidak lengkap pengisiannya dimana ketidaklengkapan pengisiannya relatif sebanding antar variabel.
- 5) Formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa, hampir semua variabel data klinisnya tidak lengkap kecuali variabel faktor predisposisi yang selalu diisi lengkap.
- 6) Formulir catatan keperawatan, pada formulir ini pengisian variabel data klinisnya cukup lengkap.
- 7) Formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah yaitu variabel diagnosa medis masuk dan diagnosa medis terakhir yang sering tidak lengkap pengisiannya. Sementara pada variabel data, diagnosis keperawatan, intervensi, evaluasi dan tindak lanjut cukup lengkap pengisiannya.
- 8) Formulir lembar pengobatan yaitu variabel diagnosa.

Hal ini tentu tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI 269/2008 pasal 2 ayat (1) dan pasal 3 ayat (2), pasal 4 ayat (2) serta pasal 5 ayat (2) dan (3) yang menyebutkan pengisian rekam medis harus lengkap, jelas dan memuat data klinis. Oleh sebab itu, pengisian data klinis pada rekam medis oleh petugas kesehatan harus lengkap dan berkualitas dengan mengikuti standar pendokumentasian.

Keabsahan rekaman pada rekam medis merupakan hal yang ditelaah dalam analisis kuantitatif. Tanda bukti keabsahan rekaman ini terdiri dari nama lengkap tenaga kesehatan dan penunjang medis terkait, tanda tangan serta tanggal pemberian pelayanan kesehatan terhadap pasien. Pencantuman tanda bukti keabsahan rekaman tersebut menjadikan informasi yang dicatat oleh tenaga kesehatan dalam rekam medis dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Tanda bukti keabsahan rekaman pada rekam medis rawat inap psikiatri di RSMM Bogor cukup lengkap, namun masih ada beberapa formulir yang tidak lengkap mengisi tanda bukti keabsahan rekaman tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Formulir surat pernyataan yaitu NIP petugas.
- 2) Formulir surat pengantar rawat yaitu tanggal pengisian formulir, nama dan tanda tangan kepala urusan TPP.
- 3) Formulir ringkasan pasien rawat inap yaitu tanggal pengisian formulir dan nama terang dokter yang merawat, sementara pada tanda tangan dokter cukup lengkap terisi.
- 4) Formulir catatan perjalanan penyakit yaitu variabel nama dokter, sementara pada tanda tangan dokter cukup lengkap terisi.
- 5) Formulir resume, variabel tanggal pengisian formulir dan nama dokter yang mengisi sering tidak lengkap pengisiannya, sementara tanda tangan dokter cukup lengkap terisi.
- 6) Formulir pengkajian keperawatan kesehatan jiwa, semua variabel tanda bukti keabsahan rekamannya tidak lengkap terisi.
- 7) Formulir catatan keperawatan, hanya ada variabel tanggal/nomor diagnosis dan cukup lengkap terisi.
- 8) Formulir ringkasan asuhan keperawatan pasien pulang/pindah, semua variabel tanda keabsahan rekamannya cukup lengkap terisi.

- 9) Formulir lembar pengobatan yaitu variabel nama dokter, sementara tanggal dan waktu pemberian obat cukup lengkap terisi.

Hal ini tentu tidak sesuai dengan Permenkes RI 269/2008 pasal 3 ayat (2), pasal 4 ayat (2) serta pasal 5 (4) yang menyebutkan pengisian rekam medis harus mencantumkan nama dan tanda tangan petugas kesehatan yang melakukan pelayanan. Berdasarkan hal tersebut, pengisian tanda bukti keabsahan rekaman harus diperhatikan kelengkapannya oleh petugas kesehatan sehingga memenuhi aspek hukum (legal).

Berdasarkan hasil penelitian, ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat inap psikiatri berdasarkan 10 jenis formulir yang diteliti relatif sebanding dengan kelengkapannya. Ketidaklengkapan pengisian tersebut ternyata hampir merata untuk masing-masing jenis formulir. Menurut standar Departemen Kesehatan yang menetapkan angka pencapaian kelengkapan pengisian rekam medis hingga 100%, hal ini belum terpenuhi dari kesepuluh jenis formulir tersebut.

### **6.3 Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Psikiatri Menurut Jenis Kelas Perawatan Dan Jenis Pembayaran Perawatan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 jenis formulir yang diteliti menurut jenis kelas perawatan, hanya ada 2 jenis formulir yang menunjukkan hubungan yang bermakna yaitu formulir catatan perjalanan penyakit dan resume. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtias (2003) dan Nurus (2004).

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 jenis formulir yang diteliti menurut jenis pembayaran perawatan, hanya ada 1 jenis formulir yang menunjukkan hubungan yang bermakna yaitu formulir resume. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurus (2004) dan Metere (2005).